

Pemeliharaan Komitmen pada Pasangan Pernikahan Dini

Kurnia Primareta, Joyo Nur Suryanto Gono

nia.primareta@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 7465407

Faksimile (024) 7465504 Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

This study sees that early marriage is still prevalent in Indonesia with various backgrounds, even though early marriage has many risks such as domestic violence or divorce caused by differences in forms of communication between husband and wife that cannot be managed due to immature age or other things. Others, leading to divorce. The purpose of this study is to analyze the management of the communication process between married couples in early marriage, when there are contradictions in the different forms of communication that occur in everyday household life with the aim of maintaining and maintaining the commitments that have been built. This research is a descriptive study using relational dialectical theory, commitment theory, and naturalistic paradigm. The data collection technique used by the researcher is indepth interviews. The results of the study prove that early marriage couples who marry with various backgrounds experience relational dialectical contradictions due to different forms of communication. The three pairs experience three main contradictions in relational dialectics, namely integration and separation, stability and change, and expression and non-expression. In managing different forms of communication, the three early married couples feel that age affects them to overcome prestige, influences to listen to their partner's opinions and requires the intervention of others. However, this can be done by taking a special time that is fun so that the couple can express their feelings to each other and understand each other in a relaxed atmosphere.

Keywords: early marriage, contradiction, relational dialectic, commitment maintenance.

ABSTRAK

Penelitian ini melihat masih adanya pernikahan dini yang marak terjadi di Indonesia dengan berbagai latar belakang, meski pernikahan dini memiliki banyak resiko seperti kekerasan dalam rumah tangga atau perceraian yang disebabkan oleh perbedaan bentuk komunikasi antara suami istri yang kesulitan dikelola karena umur yang belum dewasa atau hal lainnya, sehingga menyebabkan perceraian. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengelolaan proses komunikasi antara pasangan suami-istri pada pernikahan dini, saat terjadi kontradiksi perbedaan

bentuk komunikasi yang terjadi di kehidupan rumah tangga sehari-hari dengan tujuan memelihara dan mempertahankan komitmen yang telah dibangun. Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan menggunakan teori dialektika relasional, teori komitmen, dan paradigma naturalistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam. Hasil penelitian membuktikan pasangan pernikahan dini yang menikah dengan berbagai latar belakang semuanya mengalami kontradiksi dialektika relasional yang disebabkan perbedaan bentuk komunikasi. Ketiga pasangan mengalami tiga pokok kontradiksi dalam dialektika relasional, yaitu *integration and separation*, *stability and change*, serta *expression and nonexpression*. Dalam pengelolaan perbedaan bentuk komunikasi, ketiga pasangan pernikahan dini merasakan bahwa umur mempengaruhi untuk mengatasi gengsi, mempengaruhi untuk mau mendengarkan pendapat pasangannya dan membutuhkan campur tangan orang lain. Namun hal tersebut bisa diusahakan dengan menyempatkan waktu khusus yang menyenangkan (*quality time*) agar pasangan dapat saling mengungkapkan perasaan dan saling mengerti dengan suasana yang rileks.

Kata kunci: pernikahan dini, kontradiksi, dialektika relasional, pemeliharaan komitmen.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Dalam menjalani kehidupan rumah tangga, kekompakan dan keharmonisan suami-istri adalah kunci utama agar komitmen pernikahan mereka terus bertahan. Komitmen pernikahan dapat bertahan ketika suami istri melakukan pemeliharaan hubungan dengan menjaga bentuk komunikasi menjadi dua arah, sehingga suami atau istri dapat memahami apa yang dipikirkan satu sama lain. Pemeliharaan hubungan dengan komunikasi dua arah harus diperhatikan karena dari beberapa kasus menunjukkan adanya perceraian atau masalah dalam rumah tangga pasangan suami-istri yang menikah dini. Pasangan pernikahan dini sendiri adalah pasangan yang menikah di bawah umur minimal yang sudah ditetapkan negara, yaitu di bawah 19 tahun. Adanya batasan umur 19 tahun sebagai umur minimal menikah, dengan maksud agar pernikahan dan rumah tangga yang dibentuk agar dapat mencapai tujuan perkawinan yaitu kebahagiaan (Dewi 2017:7). Pernikahan dini yang terdiri dari pasangan muda, kondisi psikologisnya, kedewasaannya belum matang, yang bisa berpengaruh ke kelabilan dalam menghadapi perbedaan atau masalah (Romauli dan Vindari 2012:112). Umur yang masih muda dalam pernikahan, juga menyebabkan cekcok atau konflik yang bisa menyebabkan perceraian (Walgito 2004:29). Mengambil contoh kasus seperti yang terjadi di

Bandung, selama Januari sampai Agustus 2020 terdapat 104 orang di bawah umur 20 tahun yang menggugat atau mengajukan perceraian dengan alasan pertengkaran (cnnindonesia.com, diakses 1 Februari 2020). Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan persentase kejadian perceraian pada kelompok umur kurang dari 20 tahun (7,4%) lebih besar dibandingkan perceraian pada kelompok umur di atas 20 tahun (3,8%) (www.bps.go.id, diakses 20 Maret 2020).

Pasangan suami-istri yang menikah dini akan lebih sulit melakukan pemeliharaan hubungan dengan menjaga bentuk komunikasi karena pasangan menikah dini ini masih di bawah umur, emosi mereka belum matang dan lebih mengedepankan gengsi dibanding rasionalitas. Keadaan diskusi, mengungkapkan perasaan dan pendapat untuk menyelesaikan masalah ini adalah dialektika relasional. Dialektika termasuk dalam komunikasi antar pribadi, karena membahas hubungan antara individu. Teori dialektika relasional yang dikembangkan oleh Baxter dan Montgomery merupakan bagian dari teori komunikasi antar pribadi yang membahas tentang pengembangan hubungan. Teori ini menjelaskan bahwa hidup berpasangan atau berhubungan membuat individu di dalamnya memiliki ciri khas kontradiksi yang berkelanjutan. Di

sini pasangan dapat menyelesaikannya dengan memperbaiki bentuk komunikasi antar

pribadi atau berusaha bersikap dewasa agar dapat berpikir secara objektif. Pemikiran yang objektif dapat mempengaruhi bagaimana pasangan memikirkan jalan keluar atau solusi ketika mereka akan menyelesaikan masalah rumah tangga (Fibrianti 2021:84). Bila lebih banyak yang tidak dapat melakukannya, maka dampak negatif dari pernikahan dini lebih besar daripada dampak positifnya. Efektivitas bagaimana bentuk komunikasi yang baik dapat memberi kontribusi, berpengaruh sebesar 78,7% terhadap pengetahuan remaja, dan sebesar 7,4% memberi kontribusi pengaruh terhadap sikap remaja (www.bps.go.id, diakses 1 Juli 2021). Komunikasi yang dapat membantu dalam upaya pencegahan pernikahan dini serta pencegahan perceraian bagi pasangan pernikahan dini (Verawati 2020:60).

RUMUSAN MASALAH

Bagi pasangan yang menikah dini, mengelola kontradiksi dalam hubungan agar menjadi konstruktif merupakan sebuah tantangan karena emosi dan psikologi mereka yang belum cukup dewasa untuk berpikir objektif, tidak terbawa perasaan. Bila banyak yang tidak dapat menyalurkan perbedaan bentuk komunikasi, maka akan mempengaruhi bagaimana mereka akan berkomunikasi ketika mereka mengalami masalah rumah tangga yang lain. Keadaan tersebut berisiko bercerai, yang berarti mereka gagal menjaga komitmen. Dari

uraian di atas, maka masalah dapat dirumuskan, bagaimana pasangan pernikahan dini dapat mengelola kontradiksi perbedaan bentuk komunikasi dengan tujuan memelihara dan mempertahankan komitmen?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis pengelolaan proses komunikasi antara pasangan suami-istri pada pernikahan dini, saat terjadi kontradiksi perbedaan bentuk komunikasi yang terjadi di kehidupan rumah tangga sehari-hari dengan tujuan memelihara dan mempertahankan komitmen yang telah dibangun.

KERANGKA TEORI

TEORI DIALEKTIKA RELASIONAL

Kontradiksi atau ketegangan dalam dialektika relasional tidak bisa dihindari ketika adanya percakapan karena memang pasangan akan mengalami bentuk komunikasi yang berbeda, namun bukan terdapat dua kepentingan yang bertentangan (Griffin 2011:154). Pasangan yang dapat melakukan ini dengan baik akan membuat pasangan mengenal watak atau bentuk komunikasi masing-masing, sehingga kontradiksi yang sama tidak akan terulang kembali. Teori Dialektika Relasional memiliki beberapa poin utama di dalamnya: (a.) Sebuah hubungan selalu tidak pasti atau tidak linear. (b.) Sebuah hubungan memiliki perubahan sebagai tanda. (c.) Kontradiksi

atau ketegangan yang terjadi tidak bisa dihindari dan penting dalam sebuah hubungan. (d.) Diperlukan komunikasi untuk kontradiksi yang terjadi agar dapat mengelolanya menjadi menjadi konstruktif (Griffin, 2011:155).

Baxter dan Montgomery menyebutkan terdapat tiga pokok kontradiksi yang terjadi dalam sebuah hubungan: (a.) *Integration and separation*, pasangan memiliki otonomi untuk memperjuangkan hubungan mereka secara langsung, tetapi hubungan mereka juga ditentukan oleh koneksi kenalan mereka di luar hubungan pasangan itu sendiri. (b.) *Stability and change*, Baxter dan Montgomery tidak meragukan bagaimana kita terus mencari tahu jati diri seseorang tanpa melupakan bagaimana usaha kita untuk mencari tahu hal yang selalu baru. Pasangan yang tidak melakukan hal yang baru ketika bersama, hubungan dapat menjadi hambar atau mati secara emosional. (c.) *Expression and nonexpression*, Irwin Altman berkesimpulan bahwa pengungkapan diri dan privasi seseorang dipengaruhi oleh siklus atau waktu.

TEORI KOMITMEN

Komitmen adalah niat untuk tetap terikat dalam suatu hubungan. Terdapat dua alasan kenapa ada orang yang memutuskan untuk berkomitmen dalam suatu hubungan (Wood 2014:310): (1.) Menemukan kenyamanan dalam hal ditemani dan dukungan emosional. (2.) Tetap

mempertahankan komitmen untuk menghindari konsekuensi negatif yang muncul ketika mengakhiri komitmen.

Navigation adalah proses untuk tetap mempertahankan komitmen dan menjalani hidup bersama ini oleh Wood (2014:319). Dalam *navigation*, pasangan dibuat untuk terus-menerus saling menyesuaikan diri dengan satu sama lain, mengalami pertengkaran, ketegangan dan harus memperbaiki sifat hubungan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

TIPE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif, mendeskripsikan yang nyata adanya, tidak manipulatif atau mengalami perubahan (Sukmadinata 2011:72-73). Ciri lain deskriptif menitik beratkan pada observasi dan suasana yang alamiah (*naturalistic setting*). Metode deskriptif mencari teori, bukan menguji teori (Drs. Jalaluddin Rakhmat 2014:25).

SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian dilakukan secara *purposeful* karena peneliti memilih subjek sesuai kriteria agar mendapat hasil penelitian yang spesifik sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pasangan yang salah satu atau keduanya ketika menikah belum mencapai umur 19 tahun, tidak bercerai dan sudah atau belum memiliki anak.

SUMBER DATA

Data primer diperoleh langsung pengamatan atau proses wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian (Moleong 1991:112). Data sekunder yang digunakan adalah sumber data di luar proses pengamatan dan proses wawancara sehingga peneliti mendapat tambahan informasi (Moleong 1991:113-114).

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data penelitian ini akan diperoleh dari kegiatan wawancara mendalam (*indepth interview*).

ANALISIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yang diungkapkan oleh Jalaludin (2014:89):

1. Pengumpulan data. Teknik pengumpulan data penelitian deskriptif adalah mengamati dan wawancara, kemudian membuat kategori perilaku yang diteliti, lalu mencatatnya (Jalaluddin 2014:25).
2. Peneliti mengidentifikasi masalah yang ditemui.
3. Pembuatan alat ukur / koding. Peneliti menentukan lebih dahulu perilaku apa yang akan diobservasinya, membuat sistem pencatatan dalam bentuk koding atau kategorisasi. Pada penelitian ini hasil rekaman wawancara diolah peneliti menjadi

transkrip, sehingga data berupa kata-kata, kemudian dikelola menjadi horisonalisasi.

4. Analisis data deskriptif. Analisis dilakukan dengan tujuan mengolah data sampai menjadi sebuah informasi, sehingga sifat data dapat dipahami dan menjawab tujuan penelitian. Teknik analisis data secara deskriptif mencari teori, bukan menguji teori (Jalaluddin 2014:8).

5. Memberikan kesimpulan penelitian, rekomendasi, signifikansi penelitian tentang pengelolaan proses komunikasi antara pasangan suami-istri pada pernikahan dini, saat terjadi kontradiksi perbedaan bentuk komunikasi yang terjadi di kehidupan rumah tangga sehari-hari dengan tujuan memelihara dan mempertahankan komitmen yang telah dibangun.

HASIL PENELITIAN

Komunikasi yang dilakukan pasangan pernikahan dini pada awalnya tidak jauh berbeda dengan pasangan pernikahan dini pada umumnya, yaitu mengalami dialektika relasional kontradiksi perbedaan bentuk komunikasi. Pembedanya adalah pasangan pernikahan dini kesulitan karena mereka yang belum dewasa, cenderung diam dan tidak mau mendengarkan dan memahami bentuk komunikasi pasangannya karena gengsi. Akibatnya muncul pengelolaan kontradiksi yang tidak tuntas atau tidak selesai dan muncul keadaan pasangan yang mengalami talak cerai. Hasil penemuan

penelitian didapatkan dari tiga pasangan suami istri yang menikah dini. Setiap keluarga menikah sebelum umur 19 tahun, dengan latar belakang menikah berbeda-beda. Ada yang karena hamil di luar nikah, dijodohkan dengan pendekatan ta,,aruf, dan ada yang menikah dini karena murni keinginan sendiri.

Pengelolaan kontradiksi yang dilakukan ketiga pasangan dimulai dengan berusaha mau berkomunikasi. Littlejohn (2009:298) menjelaskan komunikasi berperan penting dalam mengelola dan menegosiasikan kontradiksi yang ada dalam suatu hubungan. Namun salah satu pasangan mengalami kesulitan karena salah satu pihak menolak untuk mau mendengarkan, dirinya sadar keadaan tersebut karena usianya yang masih muda. Rafidah (2009:57) mengatakan kalau umur juga menjadi salah satu poin penting dalam menjalankan pernikahan. Umur berhubungan dengan persepsi pengalaman setiap individu, juga berhubungan dengan aspek psikologis bagaimana perkembangan emosi dan kognitif serta sosial.

Baxter dan Montgomery (Griffin 2011:157) mengatakan pasangan memiliki tantangannya sendiri dalam mempertahankan hubungan mereka satu sama lain, bahkan memiliki tantangan tambahan dari orang-orang kenalan di lingkungan mereka yang dapat mempengaruhi hubungan mereka. Kebebasan pasangan dalam

memperjuangkan hubungan mereka hanya dialami oleh Pasangan II, sedangkan kedua pasangan lain, Pasangan I dan III mendapat campur tangan orang lain yakni orang tua mereka. Pasangan I mengalami campur tangan karena keadaan hubungan pernikahan yang hamil di luar nikah, dan Pasangan III karena ada kejadian talak cerai. Meski mengalami campur tangan orang lain, Pasangan I dan III merasakan bahwa campur tangan tersebut membuat hubungan mereka lebih baik karena diberi bantuan.

Dalam mempertahankan komitmen, ketiga pasangan pernikahan dini mengusahakan untuk adanya hal menyenangkan sebagai bagian dari dialektika relasional *stability and change*. Keadaan ini bertujuan untuk menghabiskan waktu dengan pasangannya, agar mengetahui apa yang disukai pasangan, meningkatkan rasa kepuasan akan hubungan mereka, dan juga dapat berpengaruh untuk mereka makin mempertahankan komitmen (Griffin 2011:157). Dalam melakukan hal menyenangkan, ketiga pasangan melakukan *quality time* yang terjadwal dan rutin dilakukan. Ciri khas atau hal yang penting dari *quality time* adalah bagaimana kegiatannya dilakukan bersama, dengan komunikasi dan interaksi yang ada dapat saling menyatukan individu yang melakukan *quality time* (Marchena (2014:2)). *Quality time* yang dilakukan mendukung ketiga pasangan untuk terbuka, saling mengerti dan memperbaiki bentuk komunikasi yang terhambat.

Salah satu poin utama dari dialektika relasional adalah bahwa sebuah hubungan memiliki perubahan sebagai tanda (Griffin 2011:155). Ketiga pasangan merasakan bahwa pasangan masing-masing mengalami perubahan bentuk komunikasi, seperti suami dari Pasangan I dan Pasangan III. Masing-masing dari mereka merasakan bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan oleh istrinya mengalami perubahan, seperti tidak termakan gengsi lagi, atau melihat bagaimana usaha istri untuk mendewasakan diri dan membaik. Begitu juga bagi Pasangan II, masing-masing merasakan bahwa bentuk komunikasi satu sama lain membaik karena bantuan dari seminar dan pelatihan. Ketiga pasangan memiliki persamaan dalam menyadari bahwa kontradiksi yang terus terjadi karena perbedaan bentuk komunikasi merupakan hal yang tidak nyaman, sehingga harus diperbaiki dengan penyesuaian. Penyesuaian pernikahan menuntut adanya kematangan dan tumbuh serta berkembangnya pengertian diantara pasangan (Ligit 2016:425).

Ketiga pasangan pernikahan dini mengusahakan pengelolaan kontradiksi dialektika relasional karena perbedaan bentuk komunikasi karena ingin mempertahankan komitmen. Mempertahankan komitmen dalam keadaan susah atau senang disebut dengan *navigation*. Ketiga pasangan memiliki cara yang berbeda-beda. Pasangan I selalu berkomunikasi bila ada yang mengganjal,

Pasangan II mengubah pola pikir untuk keluarga, Pasangan III saling memberikan ruang dan waktu bagi pasangannya untuk mendewasakan diri.

KESIMPULAN

- a. Pasangan pernikahan dini mengalami kontradiksi yang dialami karena perbedaan bentuk komunikasi.
- b. Setiap pasangan mengalami keadaan hubungan yang tidak linear.
- c. Kontradiksi dapat dipengaruhi oleh umur, kebiasaan bentuk komunikasi atau gengsi.
- d. Keadaan menyenangkan atau *quality time* dapat mendukung penyesuaian diri, perbedaan bentuk komunikasi, atau menjadi mudah untuk mengerti pasangan.
- e. Setiap individu menyadari perubahan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pasangannya setelah melakukan komunikasi yang terbuka, pendewasaan diri, atau mendapat campur tangan orang lain.
- f. Ketiga pasangan pernikahan dini menyadari bahwa kontradiksi yang terus terjadi merupakan tanda bahwa mereka membutuhkan perbaikan agar mereka nyaman menjalani komitmen dan nyaman untuk berkomunikasi.
- g. Dalam penelitian ini setiap pasangan suami istri dalam berkomunikasi di

kehidupan rumah tangga, semua mengalami poin-poin dialektika relasional yang diungkapkan oleh Griffin, serta mengalami tiga pokok kontradiksi yang diungkapkan oleh Baxter dan Montgomery.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Drs. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc. 2014.
Metode Penelitian Komunikasi. 14th ed. ed. Tjun Surjaman. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Dr. Lexy J. Moleong, M.A. 1991.
Metodologi Penelitian Kualitatif. 3rd ed. ed. Tjun Surjaman. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Littlejohn, Stephen W. & Foss, Karen A. 2009. *Teori Komunikasi*. 9th ed. Jakarta: Salemba Humanika.
- Romauli, Suryati, and Anna Vida Vindari. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan Dan Konseling Perkawinan*. ed. Andi. Yogyakarta.

E-Book

- Griffin, Em. 2011. *A First Look at Communication Theory*. 8th ed. New York: McGraw-Hill.
- Fibrianti, SST. M.Kes. 2021. *Pernikahan Dini Dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Di Lombok Timur NTB)*. 1st ed. ed. Ndari Pangesti. Malang: Ahlimedia Press.
<https://play.google.com/books/reader?id=nOgSEAAAQBAJ&hl=id&pg=GBS.PP1>.
- Wood, Julia T. 2014. *Interpersonal Communication: Everyday Encounters*. 8th ed. Cengage Learning.
- ### Jurnal
- Dewi, Eka. 2017. “KEHARMONISAN KELUARGA DAN POLA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR Oleh : Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.”
- Ligit, Meiliati. 2016. “Kontrol Diri Dan Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan Remaja Putri Yang Menjalani Pernikahan Dini Akibat Kehamilan Pra Nikah.” 4(3): 422–31.
- Marchena, P.E. 2004. “Quality Time in

Dual Earner Families. The Emory Center for Myth and Ritual in American Life.”

<http://www.marial.emory.edu/pdfs/MarchenaWorkingPaper37.pdf>.

541688/2951-perceraian-di-bandung-didominasi-pertenggaran-ekonomi (February 1, 2020).

Rafidah. 2009. “*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah.*” *Berita Kedokteran Masyarakat* 25(2): 51–58.

UNICEF et al. 2020. “*Pencegahan Perkawinan Anak - Percepatan Yang Tidak Bisa Ditunda.*” *Badan Pusat Statistik*: 0–44.

<https://www.unicef.org/indonesia/media/2851/file/Child-Marriage-Report-2020.pdf>.

Verawati, Bahfiarti, Farid T., and Syikir M. 2020. “*Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Di Kabupaten Mamuju.*” *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan* 12(1): 54–63.

Internet

Indonesia, CNN. 2020. “*2.951 Perceraian Di Bandung, Didominasi Pertenggaran-Ekonomi.*” 02/09/2020: 1.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200901180403-20->